



KENALI TOGA (TANAMAN OBAT KELUARGA): BELAJAR HERBAL SAMBIL BERMAIN DI MIS HAIJAH AMALIA SARI

GET TO KNOW TOGA (FAMILY MEDICINAL PLANTS): LEARN ABOUT HERBS WHILE PLAYING AT MIS HAIJAH AMALIA SARI

**Rini Fitriani Dongoran^{1*}, Ayus Diningsih², Afrina Dewi Lubis³, Cory Linda Futri⁴,
 Irawati Harahap⁵, Nur Hamimah⁶, Anna Rizki Nasution⁷, Rahmah Siregar⁸**

^{1,2,3,4}Departement of Pharmacy, Universitas Aalfa Royhan, Padangsidimpuan, Indonesia

^{5,6,7,8}Departement of Midwifery, Universitas Aalfa Royhan, Padangsidimpuan, Indonesia

**rinifitrianidongoran95@gmail.com*

Abstrak

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah budidaya tanaman berkhasiat obat di pekarangan rumah, kebun, atau pot, yang difungsikan sebagai penyedia obat-obatan herbal alami untuk kebutuhan pertolongan pertama dan kesehatan keluarga. Kegiatan pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu upaya edukatif dalam menanamkan nilai kesehatan alami serta kepedulian lingkungan sejak usia dini. Program ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Hajijah Amalia Sari dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai jenis, manfaat, serta cara sederhana pemanfaatan tanaman obat yang tersedia di lingkungan sekitar. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah interaktif menggunakan media visual, permainan edukatif untuk memperkuat pemahaman konsep, serta praktik langsung menanam tanaman herbal seperti jahe, kunyit, dan serai di area sekolah. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* sederhana yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar, serta observasi terhadap partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan siswa dari 52% sebelum kegiatan menjadi 87% setelah kegiatan dilaksanakan. Selain peningkatan pengetahuan, siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengenal, menyentuh, mencium aroma, dan menanam tanaman herbal secara langsung. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan alami, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah. Dengan demikian, program pengenalan TOGA terbukti efektif sebagai media edukasi kesehatan dan lingkungan bagi siswa usia dini serta berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Kata Kunci: Tanaman Obat Keluarga, Edukasi Herbal, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran Aktif

Abstract

Family Medicinal Plants (TOGA) is the cultivation of medicinal plants in the yard, garden, or pot, which function as a provider of natural herbal medicines for first aid and family health needs. The introduction of Family Medicinal Plants (TOGA) is an educational effort aimed at instilling values of natural health and environmental awareness from an early age. This program was implemented at Hajijah Amalia Sari Islamic Elementary School with the objective of improving students' knowledge and understanding of the types, benefits, and simple utilization of medicinal plants available in their surrounding environment. The program employed interactive lectures supported by visual media, educational games to reinforce conceptual understanding, and hands-on practice in planting herbal plants such as ginger, turmeric, and lemongrass within the school area. Program evaluation was conducted using simple pre-test and post-test instruments adapted to elementary school students' comprehension levels, as well as observation of students' participation and enthusiasm during the activities. The results demonstrated a significant increase in students' average knowledge scores, from 52% prior to the program to 87% after its implementation. In addition to knowledge improvement, students exhibited high enthusiasm in recognizing, touching, smelling, and planting herbal plants directly. This activity not only enhanced students' understanding of natural health concepts but also fostered a sense of environmental responsibility within the school setting. Therefore, the TOGA introduction program proved to be effective as a medium for health and environmental education for early-age students and has the potential to be sustainably developed in school environments in the community.

Keywords: Family Medicinal Plants (Toga), Herbal Education, Elementary School Students, Active Learning

PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang dapat dibudidayakan di pekarangan rumah dan dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional ringan, seperti meredakan demam, batuk, flu, serta gangguan pencernaan (1). Tanaman obat keluarga merupakan salah satu bentuk penerapan pengobatan tradisional berbasis bahan alam, yang hingga kini masih menjadi bagian penting dari sistem kesehatan masyarakat Indonesia. Contoh tanaman TOGA yang umum dijumpai antara lain jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), daun sirih (*Piper betle*), dan serai (*Cymbopogon citratus*) (2,3).

Indonesia sebagai negara tropis dengan tingkat biodiversitas tinggi memiliki potensi besar untuk pengembangan tanaman obat. Namun, dalam dua dekade terakhir, minat generasi muda terhadap pemanfaatan TOGA mengalami penurunan akibat meningkatnya penggunaan obat modern yang lebih instan (4,5). Penurunan minat tersebut dapat berdampak pada hilangnya kearifan lokal dan berkurangnya kesadaran terhadap sumber daya alam hayati yang bermanfaat bagi kesehatan (6).

Siswa sekolah dasar merupakan kelompok usia yang ideal untuk diperkenalkan pada konsep kesehatan alami dan lingkungan hijau. Pembelajaran berbasis lingkungan dan pengalaman langsung terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa ingin tahu serta meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep ilmiah sederhana (7). Menurut Rahayu et al. (2022), edukasi herbal yang dikemas secara interaktif dapat meningkatkan pengetahuan siswa hingga 40% dibandingkan metode ceramah konvensional (8). Oleh karena itu, kegiatan pengenalan TOGA menjadi langkah strategis dalam mendukung program sekolah sehat dan berwawasan lingkungan. Melalui pendekatan dan *fun learning*, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang memperkuat pembelajaran (9). Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA), anak-anak dapat belajar tentang berbagai jenis tanaman obat (10). Ada beberapa kegunaan tanaman ini. Misalnya, Anda dapat menanam tanaman dalam pot atau dalam polybag tanaman dapat digantung atau diletakkan di area sekolah (11). Tanaman yang berfungsi sebagai tanaman obat dan ditanam di rumah atau sekolah dikenal sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (12).

Kegiatan “Kenali TOGA: Belajar Herbal Sambil Bermain” di MIS Hajijah Amalia Sari dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Program ini bertujuan memperkenalkan berbagai jenis tanaman herbal di sekitar lingkungan sekolah, melatih siswa menanam serta merawat tanaman, dan memahami manfaatnya bagi kesehatan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi langkah awal pembentukan Taman TOGA Mini Sekolah sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan, sekaligus upaya memperkuat literasi kesehatan berbasis alam di tingkat pendidikan dasar.

METODE DAN BAHAN

Kegiatan pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif dengan metode pembelajaran berbasis *fun learning* yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat pemahaman siswa melalui pengalaman langsung (3). Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan September 2025 di MIS Hajijah Amalia Sari, Kota Padangsidimpuan. Program berlangsung selama dua hari dengan berbagai sesi yang mencakup penyuluhan interaktif, permainan edukatif, dan praktik menanam secara langsung di lingkungan sekolah. Peserta kegiatan terdiri atas 45 siswa kelas IV hingga VI yang dibimbing oleh tiga guru wali kelas. Kegiatan ini juga melibatkan dua mahasiswa farmasi dan satu dosen pembimbing dari bidang farmakognosi yang berperan sebagai fasilitator dalam proses edukasi dan pendampingan siswa.

Tahapan kegiatan diawali dengan persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, survei lokasi taman, serta penentuan jenis tanaman obat yang akan digunakan dalam kegiatan, seperti jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), daun sirih (*Piper betle*), lidah buaya (*Aloe vera*),

dan serai (*Cymbopogon citratus*). Selain itu, tim pelaksana menyiapkan alat dan bahan berupa *polybag*, media tanam, serta alat bantu permainan edukatif yang disesuaikan dengan usia peserta. Lembar pre-test dan post-test juga disusun untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan.

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga sesi utama. Sesi pertama berupa penyuluhan dan ceramah interaktif mengenai pengertian TOGA, manfaat tanaman obat, serta cara sederhana pengolahannya. Siswa diperkenalkan langsung dengan tanaman herbal, diizinkan untuk menyentuh dan mencium aroma khas dari masing-masing tanaman agar lebih mengenalinya secara sensorik. Sesi kedua berisi permainan edukatif, seperti tebak nama tanaman, menyusun *puzzle* bergambar herbal, dan lomba “mengenal bau herbal” yang bertujuan memperkuat daya ingat serta membangun suasana belajar yang menyenangkan. Selanjutnya, sesi ketiga adalah praktik menanam tanaman herbal. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan masing-masing kelompok menanam satu jenis tanaman di *polybag* yang diberi label nama tanaman. *Polybag* hasil tanam siswa kemudian disusun di area taman sekolah sebagai bagian dari taman TOGA mini yang baru dibentuk.

Tahapan terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan melalui beberapa metode. Pertama, dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa mengenai tanaman obat keluarga. Kedua, dilakukan observasi langsung oleh fasilitator dan guru untuk menilai tingkat partisipasi, antusiasme, dan interaksi siswa selama kegiatan berlangsung. Terakhir, dilakukan wawancara singkat dengan guru pendamping untuk memperoleh umpan balik mengenai dampak kegiatan terhadap proses pembelajaran, serta rencana tindak lanjut untuk menjaga keberlanjutan taman TOGA mini di sekolah.

WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu - Senin tanggal 13 - 14 September 2025 di Yayasan pendidikan Hajijah Amalia Sari yang beralamat di Batunadua Julu, Kec. Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di MIS Hajijah Amalia Sari memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan minat siswa mengenai tanaman obat. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* terhadap 45 siswa, diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan awal siswa sebelum kegiatan sebesar 52%, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 87%. Peningkatan sebesar 35% ini menunjukkan adanya perubahan yang positif dan bermakna dalam pemahaman siswa terhadap konsep dasar tanaman obat dan manfaatnya bagi kesehatan. Siswa yang sebelumnya hanya mengenal satu atau dua jenis tanaman herbal, setelah kegiatan mampu menyebutkan lebih dari tiga jenis tanaman obat beserta manfaatnya, seperti jahe yang berfungsi menghangatkan tubuh, kunyit untuk mengatasi gangguan pencernaan, dan lidah buaya yang bermanfaat untuk kesehatan kulit.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi selama kegiatan juga menunjukkan adanya antusiasme tinggi dari para siswa. Hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam setiap sesi, baik saat mengikuti permainan tebak tanaman maupun ketika melakukan praktik menanam di *polybag*. Mereka tampak bersemangat, saling bekerja sama dalam kelompok, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai jenis tanaman herbal. Fasilitator mencatat bahwa sekitar 90% siswa menunjukkan partisipasi aktif dan memiliki kemampuan mengingat kembali nama serta fungsi tanaman yang telah diperkenalkan. Bahkan, beberapa siswa mulai menanyakan cara merawat tanaman agar tetap tumbuh subur di rumah masing-masing, menandakan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Dari hasil wawancara dengan guru pendamping, diketahui bahwa kegiatan pengenalan TOGA ini dinilai sangat bermanfaat dan selaras dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan muatan lokal. Guru menyampaikan bahwa setelah kegiatan berlangsung, beberapa siswa secara sukarela menjaga dan menyiram tanaman di taman TOGA mini yang telah dibuat di halaman sekolah. Taman tersebut kini berisi sekitar 25 pot tanaman herbal yang ditata rapi dengan papan nama masing-masing tanaman. Keberadaan taman ini telah menjadi media pembelajaran baru bagi siswa, di mana mereka dapat melakukan pengamatan pertumbuhan tanaman secara berkala serta memahami manfaat tanaman secara langsung. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tanaman obat, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli terhadap kesehatan alami dan kelestarian lingkungan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan, yaitu kombinasi antara ceramah interaktif, permainan edukatif, dan praktik langsung, terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan prinsip experiential learning, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah diingat dalam jangka panjang (13).

Hasil kegiatan ini mendukung temuan Rahayu et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman terhadap materi pembelajaran (14). Begitu pula menurut Hidayati et al. (2020), pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata di lingkungan sekitar mampu meningkatkan motivasi belajar dan membentuk perilaku positif terhadap pelestarian alam. Dengan demikian, kegiatan pengenalan TOGA di MIS Hajijah Amalia Sari tidak hanya berdampak pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter peduli lingkungan dan kesehatan alami (14,15).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa – Siswi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Pengenalan TOGA

No.	Pengetahuan	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
1	Pengetahuan Siswa	52	87	35
	Total	52	87	35

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi pengetahuan siswa-siswi sebelum diberikan penyuluhan yaitu dari 52 % sedangkan pengetahuan sesudah penyuluhan yaitu 87 %. Terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 35 % sebelum dan sesudah penyuluhan, artinya penyuluhan yang disampaikan memberi dampak positif terhadap pengetahuan siswa-siswi.



Gambar. Memberikan Penjelasan Mengenai Materi Penyuluhan dan Berfoto Bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan “Kenali TOGA: Belajar Herbal Sambil Bermain” di MIS Hajijah Amalia Sari berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang tanaman obat keluarga sebesar 35% serta menumbuhkan minat belajar berbasis lingkungan. Pembelajaran interaktif melalui ceramah, permainan, dan praktik menanam terbukti efektif dalam mengenalkan konsep kesehatan alami sekaligus membentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Kegiatan ini dapat dijadikan model edukasi sederhana di sekolah dasar lain dalam mendukung pembelajaran sains dan pendidikan lingkungan. Disarankan agar sekolah mengembangkan program lanjutan berupa pelatihan pengolahan hasil TOGA, seperti pembuatan minuman herbal atau sabun alami, serta mempertahankan taman TOGA mini sebagai sarana belajar berkelanjutan dan pelestarian tanaman obat di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, para guru, dan seluruh siswa MIS Hajijah Amalia Sari atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi berharga sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan dan keterlibatan berbagai pihak tersebut sangat berperan dalam kelancaran kegiatan serta pencapaian hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sarih L. BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STF Muhammadiyah Cirebon. BAKTIMU J Pengabdi Kpd Masy STF Muhammadiyah Cirebon. 2021;1(2):95–104.
2. World Health Organization. WHO Traditional Medicine Strategy 2014–2023. Geneva: World Health Organization; 2019.
3. Harani NE, Rahma MA, Mukhlis M, Azmy AMR, Alviko DN, Pamungkas YA, et al. Edukasi dan Praktik Penanaman Tanaman Obat di SD Negeri Sumbersari Sebagai Langkah Awal Membangun Generasi Sadar Kesehatan dan Lingkungan. Martabe J Pengabdi Kpd Masy. 2025;8(5):1746–52.
4. Estede S, Juansa A, Sugiyanto S, Suriani R. Pemanfaatan Herbal dalam Kesehatan Modern. Star Digital Publishing; 2025.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Kesehatan Keluarga Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
6. Saepudin E, Damayani NA, Rusmana A. Pendidikan Literasi Kesehatan Lingkungan Bagi Anak Usia Dini. Innov J Soc Sci Res. 2025;5(3):4770–85.
7. Sari ER, Lely N, Erjon E, Azizah M, Rendowaty A, Rasyad AA, et al. Penyuluhan tentang Pengenalan dan Penggunaan Obat Tradisional (Herbal Medicine). Harmon Sos J Pengabdi dan Solidar Masy. 2025;2(1):38–44.
8. Sutanti S, Rasyanti EA, Utami SB, Fauzi TMI, Azzahra ZA. Inovasi Pemanfaatan Belimbing Wuluh Menjadi Abiliner Sebagai Pembersih Lantai: Innovation Of The Utilization Of Wuluh Stars To Become Abiliner As A Floor Cleaner. J Jar Penelit Pengemb Penerapan Inov Pendidik. 2022;201–9.
9. Widiawati M, Barkah RF, Ds YN. Analisis Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. J Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pint. 2022;6(1):181–6.
10. Feriska N, Sari MP, Hiliani D, Andia AN, Rintasih MP. Pengenalan Pojok Taman Herbal TOGA pada Anak Usia Dini di TKIT Auladuna 1 Kota Bengkulu. J Pengabdi Masy Bangsa. 2024;2(10):4673–9.
11. Azizah A. Pengembangan Media Flashcard dalam Memperkenalkan Keanekaragaman Hayati

- Tanaman Obat. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta;
- 12. Hartini YS, Dwiatmaka Y, Setiawati A, Wulandari ET, Pranatasari FD, Nugroho LH, et al. Edukasi Pengenalan, Pemanfaatan, dan Pengolahan Tanaman Obat Sebagai Pembelajaran Kontekstual pada Siswa SMA. Madaniya. 2024;5(4):1919–26.
 - 13. Latief MS, Kurniawan D, Mardikayasa IK, Oktaviani N. Pemberdayaan Masyarakat Desa Banjarsari Melalui Edukasi Apoteker Cilik, Skrining Kesehatan, Dan Pemanfaatan Tanaman Herbal Untuk Mewujudkan Desa Sehat. J Pengabdi Kpd Masy UBJ. 2025;8(2):129–38.
 - 14. Fitria AA. Eksplorasi Tumbuhan Berpotensi Obat di Desa Tanjung Raja: Identifikasi dan Pemanfaatan Sebagai Upaya Pelestarian Pengetahuan Lokal. [Thesis]. UIN Raden Intan Lampung; 2025.
 - 15. Choironi NA, Wulandari M, Susilowati SS. Pengaruh Edukasi Terhadap Pemanfaatan dan Peningkatan Produktivitas Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Minuman Herbal Instan di Desa Ketenger Baturraden. Kartika J Ilm Farm. 2018;6(1):1–5.